

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Credit Reporting System merupakan salah satu infrastruktur penting dalam sistem keuangan di suatu negara dalam rangka menciptakan sistem keuangan yang sehat dan efisien serta meningkatkan kemudahan masyarakat untuk memperoleh akses kredit/pembiayaan. Infrastruktur ini mempertukarkan informasi kredit individu antar bank maupun lembaga lain di bidang keuangan untuk memperlancar proses penyediaan dana dan memperluas akses kredit. Melalui data kredit individu, bank dan lembaga lain di bidang keuangan dapat mengakses informasi mengenai kualitas kredit calon debiturnya sehingga menurunkan risiko kredit.¹

Credit Reporting System diperlukan oleh sebuah negara untuk memperoleh data transaksi perkreditan dan pembiayaan yang dilakukan secara tidak tunai. Islam mengajarkan untuk senantiasa mencatat segala transaksi yang bersifat tidak tunai agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan dan dapat menjadi bukti transaksi yang jelas. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

¹ POJK dan SEOJK Pelaporan dan Permintaan Informasi debitur melalui sistem layanan informasi keuangan hlm. 3

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ^ج
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ^ج وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ^ج
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا^ج
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ^ج
 فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ^ج

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur.....”²

Indonesia merupakan negara dengan tingkat perkreditan dan pembiayaan yang cukup tinggi. Menurut Ketua Dewan Komisioner OJK Muliawan D. Hadad tingkat kemudahan mendapatkan kredit di Indonesia naik ke peringkat 62 dunia dari tahun lalu yang masih peringkat ke-70 dunia.³ Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang membutuhkan dana dan meminjam dari lembaga keuangan atau

² Rizal Yahya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016) hlm 164

³ <https://www.jpnn.com/news/slik-ojk-gantikan-bi-checking> diakses tanggal 7 Januari 2018 pukul 21.00 WITA

individu yang disebut dengan kreditor (*creditor*) yang menyediakan pinjaman.⁴ Hal tersebut mengakibatkan banyak bermunculan lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang berlomba-lomba untuk menawarkan dan memberikan fasilitas kredit atau pembiayaan dengan bunga atau margin yang murah.

Sebelum memberikan fasilitas kredit atau pembiayaan, bank atau lembaga keuangan biasanya akan mencari tahu kualitas kredit calon nasabahnya. Hal ini dilakukan agar bank atau lembaga keuangan dapat terhindar dari resiko kredit macet yang biasanya disebabkan oleh nasabah yang mempunyai riwayat kredit yang kurang baik. Oleh karena itu diperlukan sebuah sistem informasi yang dapat memberikan informasi mengenai calon debitur. Sistem Informasi dikembangkan untuk mendukung keseluruhan organisasi, eksekutif, dan area bisnis dan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi umum para manajer perusahaan.⁵

Solusi mengenai kebutuhan data informasi calon debitur tersebut dapat dipecahkan melalui BI *Checking* atau biasa disebut Sistem Informasi Debitur (SID) yang dikelola oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia yang bertugas sebagai otoritas moneter di Indonesia. Sistem Informasi Debitur (SID) yang dimiliki oleh BI adalah sistem informasi yang mengelola data perkreditan di Indonesia yang biasa digunakan oleh perbankan

⁴ Jeff Madura, *Introduction To Business 4th Edition*, terj. Ali Akbar Yulianto dan Krista (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hlm. 23

⁵ Raymond McLeod Jr, George P.Schell, *Management Information System, 10th ed*, terj. Ali Akbar Yulianto dan Afia R. Fitriani, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hlm. 94

sebagai media bertukar informasi debitur sebelum memutuskan untuk memberi fasilitas kredit atau pembiayaan.

Namun Pada Kamis 27 April 2017 Otoritas Jasa Keuangan meluncurkan aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang merupakan perluasan SID dan akan menggantikan peran SID.⁶ OJK adalah lembaga yang menggantikan salah satu tugas BI yaitu dalam sektor pengawasan perbankan dan lembaga jasa keuangan. SLIK adalah sistem informasi yang juga digunakan oleh perbankan dan lembaga keuangan untuk bertukar informasi mengenai kualitas calon debitur tetapi SLIK mempunyai akses informasi yang lebih luas dan lebih dalam. SLIK diluncurkan agar OJK dapat memantau data perkreditan dan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan dan lembaga keuangan kepada masyarakat, sehingga tugas OJK dalam mengawasi perbankan dan lembaga keuangan menjadi lebih fokus dan optimal. Baik SID maupun SLIK merupakan wujud implementasi dari *Credit Reporting System* yang telah dijelaskan diatas.

Dalam Islam urusan bermuamalah telah diatur sedemikian rupa khususnya dalam hal pengelolaan harta dan utang piutang. Tidak sembarang orang yang bisa mengelola harta melainkan orang-orang yang berakal dan memiliki kemampuan. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah melalui Q.S An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Triwulanan Triwulan II-2016* , hlm. 115

“dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”.⁷

Dalam hal ini Allah swt memerintahkan untuk tidak menyerahkan pengelolaan harta kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya atau belum memiliki kemampuan. Ayat ini berkaitan dengan SID dan SLIK yang merupakan sebuah sistem informasi yang dapat membantu mengelola data serta informasi mengenai dana (harta) yang diperoleh nasabah dari perkreditan atau pembiayaan.

Sistem Informasi Debitur (SID) dari Bank Indonesia akan disempurnakan dan berpindah secara total menjadi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Otoritas Jasa Keuangan pada 1 Januari 2018.⁸ Jadi OJK yang merupakan lembaga negara yang tergolong masih baru akan mengelola sistem informasi yang sangat besar yang dulunya dikelola oleh BI yang mana BI sebagai lembaga negara yang sudah sangat lama beroperasi masih memiliki kendala dalam pengelolaan sistem informasi data pembiayaan tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam yaitu dalam bentuk skripsi yang berjudul **“KESIAPAN OTORITAS JASA KEUANGAN DALAM MENAMPUNG PERPINDAHAN SISTEM INFORMASI DEBITUR (SID) BANK INDONESIA MENJADI SISTEM LAYANAN INFORMASI**

⁷ Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 80

⁸ <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Perluas-Sistem-Informasi-Debitur,-OJK-Luncurkan-Sistem-Layanan-Informasi-Kuangan-SLIK.aspx> diakses tanggal 7 Mei 2017 pukul 20.07 WITA

KEUANGAN (SLIK) OTORITAS JASA KEUANGAN (STUDI PADA OJK REGIONAL 9 BANJARMASIN)’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan Otoritas Jasa Keuangan dalam menampung migrasi SID BI menjadi SLIK OJK?
2. Apa perbedaan Sistem Informasi Debitur (SID) dan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)?
3. Apa faktor-faktor yang menjadi penyebab migrasi Sistem Informasi Debitur (SID) Bank Indonesia menjadi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Otoritas Jasa Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan Otoritas Jasa Keuangan dalam menampung migrasi SID BI menjadi SLIK OJK.
2. Untuk mengetahui perbedaan Sistem Informasi Debitur (SID) dan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab migrasi Sistem Informasi Debitur (SID) Bank Indonesia menjadi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Otoritas Jasa Keuangan.

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini berguna sebagai :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan mengenai kesiapan OJK dalam menampung perpindahan SID menjadi SLIK secara lebih mendalam.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam tentang masalah mengenai kesiapan OJK dalam menampung perpindahan SID menjadi SLIK dari sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan baik bagi perpustakaan UIN Antasari maupun perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

E. Definisi Operasional

1. Kesiapan adalah bersedia dan berjaga-jaga (menghadapi sesuatu), mengatur segala sesuatu, sedia menghadapi segala kemungkinan.⁹ Maksudnya adalah segala kesiapan yang dilakukan OJK dalam menampung migrasi SID menjadi SLIK.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 1059

2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Maksudnya OJK adalah tempat penelitian sekaligus pengelola dari SLIK.
3. Menampung adalah menadah sesuatu atau menerima dan mengumpulkan (barang-barang hasil dari suatu daerah, hasil-hasil yang berlebih, dsb)¹⁰ Maksudnya adalah SID yang diterima oleh OJK dan diganti menjadi SLIK.
4. Perpindahan adalah berpindahnya sesuatu ke suatu tempat atau sesuatu menjadi sesuatu.¹¹ Maksudnya adalah perpindahan SID dari Bank Indonesia menjadi SLIK ke Otoritas Jasa Keuangan.
5. SID atau Sistem Informasi Debitur merupakan sebuah sistem yang mengelola data perkreditan dari lembaga keuangan yang dimiliki oleh Bank Indonesia.
6. BI atau Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia.
7. SLIK atau Sistem Layanan Informasi Keuangan adalah sistem informasi milik Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan perluasan Sistem Informasi Debitur (SID) dan dibangun sebagai sarana pertukaran informasi pembiayaan atau perkreditan antarlembaga di bidang keuangan.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 1132

¹¹ *Ibid*, hlm. 831

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penyusun telah berusaha melakukan beberapa penelusuran terhadap karya-karya ilmiah lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Dan diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh mahasiswa IAIN Antasari jurusan Perbankan Syariah M. Fauzan (1201160358) dengan judul “Implikasi Sistem Informasi Debitur (SID) BI dalam pemberian pembiayaan modal kerja Bank Syariah (Studi pada bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin)”. Perbedaannya adalah disini saudara Fauzan meneliti mengenai Implikasi Sistem Informasi Debitur (SID) BI dalam pemberian pembiayaan modal kerja Bank Syariah (Studi Pada Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin) sedangkan penulis melakukan penelitian mengenai kesiapan Otoritas Jasa Keuangan dalam menampung perpindahan SID BI menjadi SLIK OJK (studi pada OJK Regional 9 Banjarmasin)

Penelitian oleh mahasiswa IAIN Antasari jurusan Perbankan Syariah M. Rahmat Syah (1201160366) dengan judul “Kesiapan Bank Konvensional dan Syariah dalam menghadapi MEA 2015 di Banjarmasin”. Perbedaannya adalah Saudara Rahmat Syah melakukan penelitian terhadap kesiapan bank konvensional dan syariah dalam menghadapi MEA 2015 di Banjarmasin sedangkan penulis melakukan penelitian mengenai kesiapan Otoritas Jasa Keuangan dalam menampung perpindahan SID BI menjadi SLIK OJK (studi pada OJK Regional 9 Banjarmasin)

Penelitian oleh mahasiswa IAIN Antasari jurusan Perbankan Syariah Lesti Yulia (1301160273) dengan judul “Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam memberikan pengetahuan masyarakat Banjarmasin di sektor Lembaga Jasa Keuangan”. Perbedaannya adalah Saudari Lesti Yulia melakukan penelitian mengenai peran OJK dalam memberikan pengetahuan masyarakat Banjarmasin di sektor Lembaga Jasa Keuangan sedangkan penulis melakukan penelitian mengenai kesiapan Otoritas Jasa Keuangan dalam menampung perpindahan SID BI menjadi SLIK OJK (studi pada OJK Regional 9 Banjarmasin)

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang menerapkan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan bab yang berisi tentang landasan teori, memuat tinjauan teoritis berkaitan dengan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, lalu data dan sumber data untuk mendapatkan hasil penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap penelitian.

Bab IV merupakan laporan penelitian dan penyajian data yang memuat hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V penutup, peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian dan dikemukakan juga beberapa saran yang perlu.